

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini. Profesi sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia, tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik.

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merivisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Undang-Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan public dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerjasama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi akuntan meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa/i akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Seseorang yang ingin berprofesi sebagai akuntan profesional harus memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui program studi diploma tiga (D-III), diploma empat (D-IV), strata satu/sarjana (S-1), program pascasarjana/master (S-2) dan program doktoral (S-3) di bidang akuntansi pada perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dibidang akuntansi pada perguruan tinggi atau sarjana akuntansi memiliki beberapa alternatif langkah yang dapat ditempuh, diantaranya: pertama, setelah penyelesaian pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan ke program pas menyelesaikan pendidikan dibidang akuntansi pada perguruan tinggi atau sarjana akuntansi memiliki beberapa alternatif langkah yang dapat ditempuh, diantaranya: pertama, setelah penyelesaian pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan ke program pascasarjana/master (S-2). Dan ketiga, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi.

Pada umumnya setiap individu yang memilih suatu profesi yang akan dijalankan didorong oleh minat yang timbul dari dalam dirinya. Minat ini merupakan hal yang penting untuk seseorang, karena ada atau tidaknya minat dalam diri seseorang dapat menentukan keputusan seseorang dalam memilih sesuatu. Pada (www.definisi-pengertian.com) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian dari diri seseorang untuk merasa tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu. Bila dilihat dari penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan

profesional adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Dalam (www.definisi-pengertian.com) juga disebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai akuntan telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya:

Faktor intrinsik pekerjaan, profesi kerja, dan personalitas kebanggaan, nilai nilai sosial, pengakuan profesional, dan pelatihan profesional adalah variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan secara persial variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan menurut penelitian yang dilakukan Pada Mahasiswa Akuntansi Umrah Dan Mahasiswa Akuntansi Stie Pembangunan Tanjungpinang oleh (Melina, 2014)

Variabel yang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan adalah *job expectation*, *referents*, personalitas dan nilai-nilai sosial, menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Diponegoro oleh (Farokha, 2014)

Faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji dan faktor personalitas/kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan, sedangkan profesi kerja menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di STEI INDONESIA dan Universitas Negri Jakarta oleh Esa (2016).

Sedangkan variabel gender, kepribadian, keluarga dan teman, pendidikan profesional, profesi kerja, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial merupakan variabel yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan, di Universitas Soedirman, Purwokerto menurut penelitian dari Purwati dan Yeni (2015)

Variabel personalitas kebanggaan, nilai sosial, pengakuan profesional pada penelitian Melina (2014) adalah variabel yang berpengaruh pada minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan nilai intrinsik pekerjaan, profesi kerja, pelatihan profesional menjadi variabel yang tidak berpengaruh pada minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan penelitian Farokha (2014) serta Purwati dan Yeni (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa nilai intrinsik, profesi kerja dan pelatihan profesional berpengaruh pada minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, serta beberapa variabel lain seperti expectation, reverents, personalitas, nilai-nilai sosial pada penelitian Farokha (2014) dan variabel gender, lingkungan kerja, pendidikan profesional pada penelitian Purwati dan Yeni (2014) berpengaruh pada minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan, finansial/gaji dan faktor personalitas/kepribadian menjadi variabel yang tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan dan variabel profesi kerja menjadi variabel yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan menurut penelitian Esa (2016).

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi merupakan hal yang menarik untuk di teliti, karena dapat menjadi bahan pertimbangan seseorang khususnya penulis dalam memilih karir yang akan dijalani, dalam hal ini karir sebagai akuntan. Selain itu minat juga hal yang menarik untuk diteliti karena minat sebagai dasar bagi individu dalam memilih dan menekuni suatu aktivitas tertentu. Ada atau tidaknya minat dalam diri setiap individu dapat mempengaruhi sikap individu dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam memilih karir yang akan dijalannya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Indraprasta PGRI)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan UU RI No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan public, sarjana ekonomi non akuntansi dapat menjadi akuntan publik dinilai memilikipengaruh dalam keputusan seorang mahasiswa untuk menjadi akuntan. Sertaadanya peraturan pemerintah yang mewajibkan mahasiswa sarjana ekonomiakuntansi untuk mengikuti PPAk untuk menjadi seorang akuntan mendorongbanyak pertimbangan mahasiswa untuk memilih karir sebagai seorang akuntan,

belum lagi biaya ujian dan sertifikasi yang cukup tinggi yang harus dikeluarkanoleh mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, yang telah dipaparkan maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah faktor nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan?
2. Apakah faktor penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan?
3. Apakah faktor profesi kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan.
2. Menganalisis penting atau tidaknya penghargaan finansial/gaji terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan.
3. Ingin melihat bahwa profesi kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi kedepannya. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dan Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan kademisi guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.